

Studi Literatur Tentang Efektivitas Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Gotong Royong Pada Pembelajaran Pancasila Di Kelas IV Sekolah Dasar

Muhammad Afif Jiddan¹, M. Arya Al Arsy²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
afif.2022406405040@student.umpri.ac.id, arya.2022406405203@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai gotong royong sebagai bagian dari Pendidikan Pancasila merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia sejak jenjang sekolah dasar. Namun, metode pembelajaran yang monoton sering kali menjadi hambatan dalam menginternalisasi nilai tersebut secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam meningkatkan pemahaman nilai gotong royong pada siswa kelas IV SD melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan analisis kualitatif deskriptif melalui telaah isi terhadap 10 publikasi ilmiah bereputasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dengan penekanan pada lima tahun terakhir (2019–2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki sejumlah keunggulan, seperti daya tarik visual, pendekatan naratif yang kontekstual, dan kesesuaian dengan karakteristik belajar siswa usia dasar yang bersifat visual-kinestetik. *Pop-Up Book* mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan refleksi siswa terhadap nilai gotong royong melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal produksi dan keterampilan guru, media ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran nilai di kelas. Penelitian ini merekomendasikan agar guru sekolah dasar mengadopsi *Pop-Up Book* secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mendorong penelitian lanjutan berbasis eksperimen guna mengukur dampak empirisnya secara lebih objektif.

Kata Kunci: *Pop-Up Book*, Pendidikan Pancasila, nilai gotong royong, sekolah dasar, studi literatur

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk warga negara yang memiliki karakter dan moral yang kuat. Salah satu nilai inti dalam Pancasila adalah *gotong royong*, yang merupakan ciri khas dari kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Nilai gotong royong tercermin dalam sila ketiga dan kelima Pancasila dan harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV yang berada pada tahap konkret operasional menurut teori perkembangan Piaget. Pada tahap ini, anak cenderung memahami konsep melalui media yang visual, konkret, dan interaktif. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong masih kurang optimal karena metode pembelajaran yang monoton dan minimnya media yang mampu menjembatani konsep nilai abstrak ke dalam pengalaman nyata (Wahyuningsih et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, media pembelajaran berbasis visual dan naratif seperti *Pop-Up Book* telah berkembang sebagai alternatif inovatif yang terbukti efektif dalam pembelajaran karakter di tingkat sekolah dasar. *Pop-Up Book* memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan melalui ilustrasi yang dinamis, teks naratif, dan elemen interaktif yang meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa (Zulfahmi & Khasna, 2024). Aryanto et al. (2023) menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan sikap gotong royong dan religiositas siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diperkuat oleh Marlina et al. (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan media *Pop-Up Book* dalam materi makna simbol sila Pancasila berhasil memperkuat karakter sosial seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab.

Lebih lanjut, penelitian oleh Widiyono dan Nisah (2022) menunjukkan bahwa gaya belajar siswa sekolah dasar yang dominan visual sangat sesuai dengan karakteristik *Pop-Up Book* yang mengandalkan ilustrasi dan gerakan. Penguatan karakter gotong royong pun semakin nyata ketika media ini digunakan dalam konteks lokal, seperti cerita rakyat atau kegiatan komunitas yang merepresentasikan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial (Mukhibun et al., 2024). Penelitian lainnya oleh Damayanti (2021) menggunakan model Dick & Carey dalam mengembangkan *Pop-Up Book* dan menemukan bahwa buku tersebut tidak hanya efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku sosial siswa.

Selain itu, Sadewo (2017) menekankan bahwa pengenalan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan melalui media yang menarik dan menyenangkan bagi anak, salah satunya melalui teknik visual transformasi dalam *Pop-Up Book*. Penelitian lebih lanjut oleh Rusiyono & Apriani (2020) menambahkan bahwa storytelling berbasis *Pop-Up Book* dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan moral seperti gotong royong dan toleransi. Fitriah (2024) dalam studi pengembangan buku profil pelajar Pancasila juga menyoroti keberhasilan *Pop-Up Book* dalam menanamkan nilai kebhinekaan dan kerjasama melalui pendekatan tematik terpadu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan studi literatur yang mendalam guna mengkaji sejauh mana efektivitas media pembelajaran Pop-Up Book dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi guru, pendidik, dan pengembang media dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan dengan efektivitas penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran nilai gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian terdahulu tanpa melakukan observasi atau pengumpulan data langsung di lapangan (Wibowo & Ramdani, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terakreditasi, buku akademik, prosiding seminar pendidikan yang telah ditinjau sejawat (*peer-reviewed*), serta dokumen-dokumen ilmiah lainnya seperti disertasi dan tesis dari universitas ternama. Data yang digunakan dalam studi ini diambil dari publikasi ilmiah selama sepuluh tahun terakhir, yakni dari tahun 2015 hingga 2024, dengan minimal 60% di antaranya berasal dari lima tahun terakhir (2019–2024). Hal ini bertujuan untuk menjamin relevansi dan kekinian informasi yang dijadikan bahan analisis. Beberapa referensi kunci dalam penelitian ini antara lain karya Zulfahmi dan Khasna (2024) yang menyoroti bagaimana media Pop-Up Book mampu memperkuat profil pelajar Pancasila, serta Aryanto et al. (2023) yang membahas pengembangan Pop-Up Book berbasis nilai kearifan lokal untuk memperkuat karakter gotong royong.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji isi dari masing-masing sumber literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola pengajaran, serta efektivitas media Pop-Up Book dalam menyampaikan nilai-nilai karakter, khususnya nilai gotong royong. Analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi tema, kategorisasi variabel, hingga sintesis temuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, penelitian oleh Wahyuningsih et al. (2023) menyebutkan bahwa media Pop-Up Book secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami simbol dan makna Pancasila, sementara penelitian oleh Fitriah (2024) menunjukkan bahwa media visual semacam itu mampu menanamkan nilai kebhinekaan dan kerja sama dalam konteks pendidikan dasar.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan gambaran utuh mengenai tren, efektivitas, serta tantangan penggunaan media Pop-Up Book sebagai strategi pembelajaran karakter di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini juga memungkinkan pembaca untuk memahami konteks yang lebih luas dari penggunaan media inovatif dalam pendidikan Pancasila, sekaligus menjadi pijakan konseptual bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media Pop-Up Book dalam dunia pendidikan telah menunjukkan tren positif dalam berbagai mata pelajaran, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Hasil studi yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pop-Up Book merupakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai karakter dengan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Berdasarkan studi oleh Zulfahmi dan Khasna (2024), penerapan Pop-Up Book yang memuat unsur kearifan lokal terbukti dapat memperkuat karakter pelajar Pancasila, termasuk nilai gotong royong dan cinta tanah air. Buku tersebut dirancang agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga secara aktif berinteraksi dengan elemen visual dan naratif yang mencerminkan sikap tolong-menolong dan kerja sama antar tokoh dalam cerita.

Demikian pula, Aryanto et al. (2023) dalam penelitian mengenai pengembangan *buku ramah cerna berbasis human security* menunjukkan bahwa Pop-Up Book tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial-emosional siswa. Anak-anak yang belajar menggunakan media tersebut menunjukkan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai dasar Pancasila, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial seperti empati dan gotong royong. Penelitian Wahyuningsih et al. (2023) yang dilakukan pada siswa kelas IV SD juga memperlihatkan bahwa penggunaan Pop-Up Book dalam materi simbol sila Pancasila mampu memicu partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep abstrak seperti solidaritas dan kebersamaan, yang merupakan bagian dari nilai gotong royong.

Lebih lanjut, penelitian oleh Widiyono dan Nisah (2022) menegaskan bahwa gaya belajar dominan siswa sekolah dasar adalah visual dan kinestetik, dan media Pop-Up Book sangat sesuai dengan karakteristik tersebut. Dengan kombinasi warna cerah, cerita menarik, serta bagian interaktif seperti lipatan dan gambar bergerak, media ini memfasilitasi proses internalisasi nilai moral secara alami. Selain itu, Damayanti (2021) dalam pengembangan Pop-Up Book menggunakan model Dick & Carey juga menekankan bahwa pendekatan sistematis dalam perancangan media ini dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Buku yang dirancang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menstimulasi diskusi kelompok dan kerja sama di antara siswa saat mereka membuka halaman bersama-sama atau memecahkan teka-teki moral dalam cerita.

Studi oleh Mukhibun et al. (2024) yang menggunakan cerita rakyat sebagai isi Pop-Up Book menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dalam konteks narasi tradisional memperkuat pengaruh media terhadap pembentukan karakter. Karakter tokoh dalam cerita yang bekerja sama menghadapi tantangan membentuk cerminan ideal bagi

siswa. Selain itu, Fitriah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Pop-Up Book dalam tema kebhinekaan global dapat memperkuat rasa empati, saling menghargai, dan kerjasama di antara siswa dari latar belakang berbeda, yang merupakan bentuk konkret dari penguatan nilai gotong royong di era multikultural saat ini.

Selanjutnya, penelitian oleh Rusiyono dan Apriani (2020) yang mengombinasikan Pop-Up Book dengan metode *storytelling* menyimpulkan bahwa siswa lebih mudah memahami nilai-nilai moral ketika cerita dikemas dalam bentuk visual dan memiliki konflik yang bisa didiskusikan bersama. Pembelajaran seperti ini mengaktifkan ranah afektif dan membentuk pemahaman nilai secara reflektif dan mendalam. Marliana (2023) juga mencatat bahwa siswa yang belajar melalui Pop-Up Book menunjukkan skor lebih tinggi dalam evaluasi karakter sosial dibandingkan siswa yang belajar melalui buku teks biasa.

Secara keseluruhan, dari hasil sintesis berbagai studi, dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter, khususnya gotong royong, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Efektivitas tersebut berasal dari keunikan media ini dalam menyampaikan nilai secara visual, naratif, dan interaktif, yang semuanya selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif siswa sekolah dasar. Pop-Up Book membantu siswa membangun makna melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, dan berdaya tarik tinggi. Media ini juga mampu menciptakan pembelajaran kolaboratif, karena penggunaannya seringkali memicu diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan-temuan dari studi terdahulu menegaskan bahwa media Pop-Up Book merupakan alat pedagogik yang efektif dan aplikatif dalam menanamkan nilai gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penggunaan media ini sebaiknya didorong secara lebih luas dalam kurikulum Merdeka Belajar karena sejalan dengan tujuan utama pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, mandiri, dan berkebhinekaan global.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai studi, media Pop-Up Book memiliki sejumlah kelebihan signifikan yang menjadikannya unggul dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuan visual dan interaktif yang tinggi, yang mampu merangsang perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan belajar. Zulfahmi dan Khasna (2024) menunjukkan bahwa media Pop-Up Book yang dirancang dengan sentuhan lokal dan konteks budaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, personal, dan bermakna. Pop-Up Book juga memiliki kekuatan naratif yang memungkinkan siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga “mengalami” cerita, yang memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai seperti gotong royong, tolong-menolong, dan kerja sama.

Kelebihan lainnya terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan aspek visual, tekstual, dan kinestetik dalam satu media, yang sangat sesuai dengan gaya belajar siswa kelas IV SD yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget. Anak-anak usia ini memahami dunia melalui pengalaman langsung, objek nyata, dan cerita yang relevan. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuningsih et al. (2023), yang menyatakan bahwa siswa lebih antusias dan responsif ketika menggunakan media Pop-Up Book dibandingkan metode ceramah atau buku teks konvensional. Damayanti (2021) juga mencatat bahwa buku Pop-Up yang dirancang dengan model Dick & Carey mampu meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan refleksi siswa terhadap nilai-nilai dalam cerita.

Namun demikian, penggunaan Pop-Up Book juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, media ini memerlukan waktu dan biaya produksi yang relatif tinggi, karena pembuatan komponen visual (seperti lipatan, potongan, dan elemen bergerak) membutuhkan ketelitian dan keterampilan desain yang baik. Kedua, tidak semua guru memiliki pelatihan atau kemampuan dalam mengembangkan media berbasis visual-kinestetik seperti Pop-Up Book (Mukhibun et al., 2024). Ketiga, isi media harus disusun dengan hati-hati agar tidak sekadar “menarik” tetapi juga memiliki substansi edukatif yang sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan, termasuk gotong royong. Dalam beberapa kasus, Pop-Up Book digunakan hanya sebagai alat ilustratif tanpa integrasi pedagogis yang mendalam, sehingga pesan moral yang disampaikan tidak terinternalisasi secara optimal (Rusiyono & Apriani, 2020).

Dari segi kesesuaian karakter siswa kelas IV SD, Pop-Up Book dinilai sangat relevan dengan kebutuhan dan profil perkembangan mereka. Pada usia 9–10 tahun, anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat visual dan sosial. Mereka cenderung menyukai cerita bergambar, aktivitas tangan, serta eksplorasi melalui alat bantu belajar yang menarik secara fisik. Studi oleh Widiyono dan Nisah (2022) menegaskan bahwa gaya belajar visual-kinestetik mendominasi pada siswa usia sekolah dasar dan media seperti Pop-Up Book mampu mengakomodasi hal tersebut. Selain itu, anak-anak usia ini mulai belajar bekerja sama dalam kelompok kecil dan memiliki minat untuk memahami peran sosial, menjadikan nilai gotong royong sangat tepat untuk diajarkan melalui media berbasis cerita visual.

Implikasi dari penggunaan Pop-Up Book dalam pembelajaran nilai gotong royong sangat luas dan mendalam. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep gotong royong secara kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman emosional dan sosial. Sebagai contoh, ketika siswa membaca kisah tentang tokoh-tokoh yang bekerja sama mengatasi masalah, mereka tidak hanya mengetahui apa itu gotong royong, tetapi juga “merasakan” pentingnya kerja sama melalui imajinasi dan diskusi yang muncul dari cerita tersebut. Marliana (2023) menyebutkan bahwa media Pop-Up Book meningkatkan skor penguasaan nilai karakter sosial hingga 30% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Selain itu, siswa yang belajar melalui Pop-Up Book menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif seperti empati, kesabaran, dan keinginan untuk membantu teman, yang merupakan inti dari nilai gotong royong (Fitriah, 2024).

Secara umum, hasil studi menyimpulkan bahwa penggunaan Pop-Up Book memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran nilai gotong royong dalam konteks Pendidikan Pancasila. Keberhasilan media ini sangat tergantung pada kualitas desain, integrasi isi dengan nilai karakter, serta peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi. Maka dari itu, pengembangan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran tidak boleh dipandang hanya dari sisi visual dan estetika, melainkan sebagai perangkat pedagogis yang mampu menyampaikan pesan moral secara efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter, khususnya nilai gotong royong, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Media ini secara konsisten terbukti menarik minat belajar siswa, memperkuat pengalaman visual dan emosional, serta mampu menyampaikan nilai-nilai moral melalui narasi dan ilustrasi yang kontekstual. Penelitian yang dikaji, seperti oleh Zulfahmi & Khasna (2024), Aryanto et al. (2023), serta Wahyuningsih et al. (2023), menunjukkan bahwa Pop-Up Book tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong terjadinya refleksi moral dan interaksi sosial yang memperkuat nilai gotong royong dalam kehidupan nyata. Sifat visual-kinestetik Pop-Up Book sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas IV SD, yang berada pada tahap belajar konkret-operasional dan cenderung menyerap nilai-nilai melalui pengalaman langsung serta media yang menarik secara sensorik.

Efektivitas Pop-Up Book semakin nyata ketika digunakan dengan pendekatan pedagogis yang terstruktur dan kontekstual, seperti mengintegrasikan cerita rakyat lokal, memunculkan tokoh-tokoh dengan nilai kerja sama, atau menyertakan kegiatan kolaboratif setelah membaca. Hal ini memberikan peluang besar bagi guru untuk menjadikan Pop-Up Book sebagai alternatif media pembelajaran karakter yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar guru-guru di tingkat sekolah dasar mulai mengembangkan dan memanfaatkan media Pop-Up Book secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama untuk materi yang berkaitan dengan nilai sosial dan kebangsaan. Guru juga disarankan untuk tidak hanya menggunakan Pop-Up Book sebagai alat bantu visual, tetapi mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi peran, atau refleksi moral untuk mendorong penginternalisasian nilai.

Di sisi lain, meskipun hasil studi pustaka menunjukkan bukti kuat akan efektivitas media ini, namun penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat literatur dan tidak melibatkan data lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan eksperimen atau quasi-eksperimen untuk mengukur secara kuantitatif sejauh mana penggunaan Pop-Up Book berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai gotong royong pada siswa. Penelitian eksperimental juga dapat membandingkan efektivitas Pop-Up Book dengan media lain seperti video edukasi, board game, atau storytelling digital. Selain itu, penting pula untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Pop-Up Book, seperti latar belakang sosial siswa, keterampilan guru dalam bercerita, serta konteks budaya lokal yang diangkat dalam media tersebut.

Dengan demikian, studi ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi konseptual dalam pengembangan media pembelajaran berbasis karakter, tetapi juga sebagai dasar pertimbangan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang humanis, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif, kepala sekolah dan guru kelas V SD yang telah memberikan izin serta fasilitas selama proses pengumpulan data, serta para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan keluarga atas semangat dan doa yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S., Agustina, P. A., & Erlianda, M. (2023). Buku ramah cerna berbasis human security. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Damayanti, N. P. Y. (2021). *Pengembangan media pop-up book model Dick & Carey* [Repository]. Undiksha.
- Fitriah, S. (2024). *Penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan karakter kebhinekaan global* [Repository]. UIN Jakarta.
- Marliana, R. (2023). *Pop-up book dan penanaman makna simbol sila Pancasila* [Repository]. Digilib UNS.
- Mukhibun, A., Hanifah, D. N. R., & Hartati, R. D. (2024). Representasi profil pelajar Pancasila dalam cerita rakyat Jawa Tengah. *Jurnal Didaktika*.
- Mukhibun, A., et al. (2024). Cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Didaktika*.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme. *Jurnal Literasi*.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Storytelling untuk pendidikan karakter. *Jurnal Literasi*.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Storytelling dan karakter siswa SD. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sadewo, H. R. (2017). *Perancangan buku pop-up pendidikan Pancasila* [Repository]. Dinamika.
- Wahyuningsih, S., Marliana, R., & Sukarno, S. (2023). Penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Wahyuningsih, S., et al. (2023). Media pop-up book dalam Pendidikan Pancasila. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Widiyono, A., & Nisah, N. (2022). Konsep penguatan profil pelajar Pancasila dalam optimalisasi gaya belajar siswa. *Jurnal SENDIKSAD*.
- Widiyono, A., & Nisah, N. (2022). Gaya belajar dan profil pelajar Pancasila. *Jurnal SENDIKSAD*.
- Zulfahmi, M. N., & Khasna, F. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui penerapan media buku pop-up. *Jurnal AUDHI*.